PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN SIMPANG WARGA 1 KECAMATAN ALUH-ALUH

Nadya Astuti

Universitas Achmad Yani Banjarmasin
Jln. A. Yani KM 5,5 Komplek Stadion Lambung Mangkurat Banjarmasin
E-mail:nadyaastuti36@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of grade 3 students at SDN Simpang Warga, Aluh-aluh District in Mathematics. This is because the teacher only uses the lecture method in teaching. In this study, researchers applied the peer tutoring method to mathematics learning outcomes. The method used in this research is pre-experimental design with the type of one group pre-test design and the sampling technique of Non Probalility Sampling with the type of purposive sampling. The data mining tool used Paired Sample T-test analysis and regression formula. The results showed that the use of the peer tutoring method was fairly good based on the Paired Sample T-test hypothesis test with a confidence level of 95% Sig. 0.05, it was obtained the results of the t-test pre-test and post-test that the Sig. (2-tailed) 0.001 <0.05 and tcount = 3.956> t table of 2.063 with a significant level of 5% and the linear regression hypothesis test obtained tcount> ttable (2.091> 2.069) and a significance of 0.048 <0.05. This means that H0 is rejected and Ha is accepted, so it can be concluded that there is a significant influence between the peer tutor method on student learning outcomes at SDN Simpang Warga, Aluh-aluh District.

Key words: Methods, Peer Tutors, Education, Mathematics, Results, Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa kelas 3 SDN Simpang Warga Kecamatan Aluh-aluh dalam pelajaran Matematika yang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar Matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *pre experimental design* dengan jenis *one group pre-test design* dan pengambilan sampel teknik *Non Probalility Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Alat penggali data menggunakan analisis *Paired Sample T-test* dan rumus regresi.Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode tutor sebaya terbilang baik berdasarkan berdasarkan uji hipotesis *Paired Sample T-test* dengan taraf kepercayaan 95% Sig. 0,05 diperoleh hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* didapat bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0.001 < 0,05 dan t_{hitung} = 3.956 > t_{tabel} sebesar 2.063 dengan taraf signifikan 5% dan uji hipotesis regresi linier didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.091>2.069) dan signifikasi 0.048<0.05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa di SDN Simpang Warga Kecamatan Aluh-aluh.

Kata Kunci: *Metode, Tutor Sebaya, Pendidikan, Matematika, Hasil,Belajar.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam keseharian manusia tidak lepas dari konsep Matematika. Hal ini dapat dibuktikan pada saat hendak berbelanja kebutuhan sehari-hari di pasar, kegiatan tersebut tidak terlepas dari penggunaan konsep Matematika untuk melakukan jual beli. Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu, penguasaan konsep matematika yang benar sejak dini sangat diperlukan agar dapat menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan.

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yaitu menjadi sumber belajar, fasilitator, pembimbing dan motivator. Seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya akan berbagai model mengajar. Dalam proses pembelajaran tentunya guru menggunakan model yang bervariasi. Model belajar tersebut menjadikan siswa pelaku pembelajar yang lebih aktif. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kemungkinan potensi yang berbeda-beda. Dengan perbedaan karakter dan potensi yang dimiliki siswa, menuntut guru berinovasi dan berkreasi agar seluruh siswa dapat mengembangkan potensinya. Pembelajaran saat ini memfokuskan pada aktivitas siswa dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan kata lain siswa belajar sambil bekerja (mengalami sendiri). Pada saat proses belajar mengajar tidak menutup kemungkinan akan ditemui berbagai permasalahan di dalamnya, baik yang berasal dari peserta didik bahkan dari tenaga pendidiknya. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan yaitu kesulitan belajar yang dialami siswa.

Sugihartono (2007:149) menyebutkan kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Sugihartono menyebutkan bahwa prestasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan prestasi belajar teman-temannya, atau prestasi belajar mereka lebih rendah apabila dibandingkan dengan prestasi belajar sebelumnya. Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Simpang Warga 1 khususnya kelas III, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pada mata pelajaran matematika. Menurut hasil wawancara, guru kelas mengemukakan bahwa hasil belajar Matematika kelas III di Sekolah Dasar masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, IPS, PKN, dan IPA. Perbandingan hasil belajar antar mata pelajaran tersebut terlihat jelas dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas III dengan jumlah 25 siswa, yang terdiri dari siswa perempuan 11 dan siswa laki-laki 14 untuk pelajaran Matematika hanya mencapai 53 sedangkan KKM untuk mata Pelajaran di SDN Simpang Warga 1 Adalah 65, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika masih rendah karena berada di bawah standar KKM. Berdasarkan nilai murni yang diperoleh dari hasil ujian harian semester I di kelas III terjadi kesenjangan nilai diantara siswa yaitu ada yang mendapatkan nilai bagus dan ada yang mendapatkan nilai yang jauh dari rata-rata. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai Matematika yang didapat siswa di antaranya adalah, kurang berani bertanya, kurangnya waktu belajar dirumah, lebih senang bercerita atau bercanda dengan teman sebangkunya.

Oleh karena itu, guru perlu membuat perubahan dalam teknik pembelajaran yang dipakai agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Melalui penghubungan dengan karakter anak yang dasarnya lebih mudah berkomunikasi dengan anak seusianya dan adanya kesenjangan nilai yang cukup jauh telah menggambarkan bahwa tidak semua anak gagal dalam belajar matematika. Dengan adanya ciri-ciri ini, guru dapat mencoba menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika. Tutor sebaya tidak lain adalah metode pembelajaran dimana siswa yang dianggap mengerti dengan mata pelajaran tertentu mendapat kesempatan untuk memberikan bimbingan kepada temannya yang kurang memahami mata pelajaran tersebut.

Dalam metode pembelajaran tutor sebaya tidak hanya aktif dalam proses pembelajaran saja, tetapi juga dapat membangun suasana hubungan yang lebih akrab antara siswa yang dibantu dan bagi tutor sendiri, kegiatan pengajaran ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Simpang Warga 1 Kecamatan Aluh-aluh".

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Simpang Warga 1 Kecamatan Aluh-aluh yang terletak di Jl.Inpres RT.01 Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada didalam penelitian yang berjumlah 25 orang.

Penelitian ini menggunakan metode *pre experimental design* dengan jenis *one group pre-test post-test design*. Jenis ini berguna membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan yang diberi pre-test dan sesudah diberi perlakuan yang diberi *pro-test*. Metode ini hanya mengggunakan satu kelompok tanpa kelompok perbandingan. Rancangan yang digunakan *one group pre-test post-test design.* (Sugiyono, 2016:75)

Tabel 1. Design Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan (Variabel Bebas)	Tes Akhir
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pre-test*

X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen (menggunakan metode tutor sebaya)

O_2 : Nilai *Post-test*

Kegiatan dalam penelitian yang menggunakan jenis *one group pre-test post-test design* ini dengan tujuan peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan metode dan setelah diterapkan metode tutor sebaya. Diberikannya test akhir pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah diberikannya tindakan dalam pembelajaran. Penelitian ini juga menguji hipotesis apakah ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan.

Alat penggali data dalam penelitian ini :

1. Tes

Tes adalah serentetan suatu pertanyaan atau latihan yang diberikan ke siswa yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa. (Arikunto, 2013:193).Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes

untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa. Tes disusun atau dibuat sesuai materi pembelajaran Matematika. Tes yang diberikan kesiswa berupa *pre-test* dan *post-test. Pre-test* yang diberikan kesiswa dengan maksud menguji kemampuan pengetahuan siswa sebelum materi disampaikan. Sedangkan *post-test* diberikan kesiswa setelah materi sudah disampaikan dengan diberi perlakuan untuk mengetahui apakah sudah paham dengan materi yang diberikan. Tes ini diberikan ke siswa untuk mengetahui hasil belajar Matematika.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Tes Materi Pecahan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah	3.1 Mengenal Pecahan Sederhana	1. Mengenal pecahan sederhana	Pilihan Ganda Isian	1,2 1,2
		2. Membaca dan menulis lambing pecahan	Pilihan Ganda Isian	3,4,5,6,7 3,4
		3. Menyajikan nilai pecahan dengan gambar	Pilihan Ganda Isian	8,9,10 5

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data siswa seperti jumlah siswa, nama-nama siswa kelas III, buku nilai kelas siswa III, rapor siswa kelas III, serta data hasil dari *pre-test post-test* siswa.

Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna (Arikunto, 2013:54). Data yang diperoleh melalui tes perlu diolah agar mempermudah dalam menganalisis data.

Pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editin*g, yaitu memeriksa sejumlah data yang sudah terkumpul untuk mengetahui apakah data itu sudah terkumpul lengkap atau belum
b. *Scoring*, yaitu memberikan skor/nilai pada jawaban tes. Peneliti medapatkan data dengan menggunakan lembar soal tes yang diberikan kepada siswa secara langsung. Data yang diperoleh melalui tes kemudian diberikan skor dengan katagori:
    a) Pilihan ganda
       Benar diberi skor 5

Salah diberi skor 0

b) Isian
Benar diberi skor 10
Salah diberi skor 0

c. *Tabulatin*g, yaitu menyusun serta memasukkan data yang diperoleh kedalam tabel.

2. Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik uji normalitas untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak yang diambil dari populasi. Untuk mengetahui uji normalitas peneliti menggunakan teknik uji Kolmugrov-Smirnov dengan bantuan SPSS Versi 20.

Setelah data didapat dan diolah, maka hasil penelitian dilakukannnya analisis data. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SDN Simpang Warga 1 kecamatan Aluh-aluh. Maka analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan paired sampel t-test dan regresi linier sederhana.

a) Uji paired sampel sampel t-test

Uji paired sampel sampel t-test salah satu bagian dari statistik parametrik. Cara mengujinya yaitu dengan rumus yang digunakan uji *t-paired sampel t-tes* dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20. Rumus yang digunakan sampel berpasangan *paired sampel t-tes* sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{{s_1}^2}{n_1} + \frac{{s_2}^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

(Sugiyono, 2016:307)

Keterangan:

$\overline{X}_1$ = Rata-rata sampel 1 (hasil *pre-test*)
$\overline{X}_2$ = Rata-rata sampel 2 (hasil *post-test*)
S_1 = Simpangan baku sampel 1 (hasil *pre-test*)
S^2 = Simpangan baku sampel 2 (hasil *post-test*)
$S12$ = Varians sampel 1
S_2^2 = Varians sampel 2
r = Korelasi antara dua kelompok

b) Regresi linier sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Dalam perhitungannya menggunakan alat bantu SPSS versi 20.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2017:262)

Keterangan :

$\hat{Y}$= Nilai yang dipredeksikan (Variabel dependen)
a = Konstanta atau bila harga X = 0
b = Koefisien regresi
X = Variabel independen
Dengan :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Cara Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan dengan permasalahan yang diteliti, maka data yang digali dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Apabila t_{hitung} (t_h) lebih besar dari t_{tabel} (t_t) maka (H_a) dapat diterima dan (H_0) ditolak. Jadi (H_a) yang berbunyi : "Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Simpang Warga 1 Kecamatan Aluh-aluh". Diterima
2. Namun, apabila t_{hitung} (t_h) lebih kecil dari t_{tabel} maka (H_a) ditolak (H_0) dapat diterima. Jadi (H_a) yang berbunyi : "Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Simpang Warga 1 Kecamatan Aluh-aluh". Ditolak.

   Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui rata-rata *pre-tes* sebelum diberi perlakuan dengan rata-rata *post-test* setelah diberi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data tentang pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Simpang Warga 1 Kecamatan Aluh-aluh, maka disebarkan tes sebagai alat penggali data utama. Penyebaran tes ditunjukkan kepada 25 orang siswa kelas III pada SDN Simpang Warga 1 Kecamatan Aluh-aluh.

Untuk hasil belajar siswa kelas III di SDN Simpang Warga 1 Kecamatan Aluh-aluh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar *Pretest* (sebelum) dan *Posttest* (sesudah) Siswa Kelas III SDN Simpang Warga 1 Kecamatan Aluh-aluh

No	Nama	Hasil Test	
		Sebelum	Sesudah
1	Ahmad	50	60
2	Ahmad Fadli	75	95
3	Ahmad Faisal	70	70
4	Ahmad Saupi	75	85
5	Aisyah	60	80
6	Fatimah Tus Zahra	75	80
7	Fatmana	80	90
8	Fitriah	80	80
9	Husnul Yakin	65	70
10	Juhdi	70	50
11	Khairani	75	100
12	Khairatun	65	85
13	Muhammad Haikal	60	75
14	Muhammad Rapi	60	95
15	Muhammad Saputra	65	75
16	Muhammad Raihan	75	90
17	Muhammad Ridho Ansari	60	50
18	Nabila	50	80

19	Naila Fitriah	50	70
20	Nur Latifah	55	70
21	Paujan	60	65
22	Paujiah	70	85
23	Saparina	60	80
24	Sri Rahayu Anjelina	75	75
25	Widi	70	55
	Jumlah	**1650**	**1910**

Untuk mengetahui katagori hasil belajar siswa terlebih dahulu ditentukan interval *(i)* nilai *pretest* dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan *:*

i = Interval yang dicari
R= Range (Skor tertinggi kurang skor terendah)
K=-Katagori
Sedangkan untuk mencar range (R) rumusnya adalah:
R= H-L
Keterangan:
R = Jarak pengukuran *(Range)*
H = Skor nilai tertinggi *(Highst score)*
L = Skor nilai terendah *(Lowest score)*

Diketahui hasil interval (i) *pretest* yaitu skor tertinggi (H) adalah 80 dan skor terendah adalah 50. Jadi R= 80-50 = 30 maka,

$$i = \frac{R}{k}$$

$$= \frac{30}{4}$$

$= 7.5$ (8)
Jadi, luas interval nilai Pretest adalah 8

Untuk mencari presentasi hasil belajar *pretest* siswa kelas III sebagai berikut:

Katagori sangat baik $= P = \frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$
Katagori baik $= P = \frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$
Katagori cukup $= P = \frac{9}{25} \times 100\% = 36\%$
Katagori kurang baik $= P = \frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$

Tabel 4 Deskriptif Hasi Belajar *Pretes*t Siswa Kelas III

No	Kategori	F	%	Keterangan
1	Sangat Baik	2	8	Sebagian kecil
2	Baik	10	40	Cukup besar
3	Cukup	9	36	Cukup besar
4	Kurang Baik	4	16	Cukup Besar
	Jumlah	25	100	

Setelah diketahui nilai interval (i) *pretets*, maka diketahui juga hasil interval (i) *posttest* Yaitu skor tertinggi (H) adalah 100 dan skor terendah adalah 50. Jadi R= 100 - 50 = 50 maka,

$$i = \frac{R}{k}$$

$$= \frac{50}{4}$$

$$= 12.5\ (13)$$

Jadi, luas interval nilai posttest adalah 13

Sedangkan untuk mencari presentasi hasil belajar posttest sisiwa kelas III sebagai berikut:

Katagori sangat baik $= P = \frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$

Katagori baik $= P = \frac{7}{25} \times 100\% = 28\%$

Katagori cukup $= P = \frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$

Katagori kurang baik $= P = \frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$

Tabel 5. Deskriptif Hasi Belajar *Posttest* Siswa Kelas III

No	Kategori	F	%	Keterangan
1	Sangat Baik	13	52	Cukup besar
2	Baik	7	28	Cukup besar
3	Cukup	2	8	Sebagian kecil
4	Kurang Baik	3	12	Sebagian kecil
	Jumlah	25	100	

Dengan demikian, juga diketahui interval (i) nilai *pretest* dan *posttest* dalam katagori sebagai berikut:

Tabel 6 Interval Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas III

No	Interval	Keterangan
1	80-100	Sangat baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang baik

Tabel 7 Data Hitungan Rata-Rata dan Simpangan Baku Pretest dan Posttest Kelas III SDN Simpang Warga 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	25	50	80	66.00	9.242
Posttest	25	50	100	76.40	13.426
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan hasil dari perhitungan dalam tabel, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk *pretest* adalah 66 dengan maksimum 80 dan minimum 50. Sedangkan *posttest* adalah 76,4 dengan maksimum 100 dan minimum 50.

Sehingga dapat diketahui bahwa *pretest* memiliki rata-rata 66 setelah dihitung dengan penilaian interval termasuk dalam katagori cukup, sedangkan *posttest* memiliki rata-rata 76,4 setelah dihitung termasuk dalam katagori baik

1. Analisis Data
   a. Perhitungan Uji Normalitas

Tabel 8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttets
N		25	25
Normal Parameters[a,b]	Mean	66.00	76.40
	Std. Deviation	9.242	13.426
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.126
	Positive	.142	.074
	Negative	-.155	-.126
Kolmogorov-Smirn5ov Z		.775	.629
Asymp. Sig. (2-tailed)		.586[c]	.824[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Penjelasan Std. Deviation (standar deviasi) yang disebut sebagai simpangan baku, yang menggambarkan seberapa besarkah perbedaan nilai dari sampel terhadap rata-ratanya. Semakin besar nilai standar deviasi maka data sampel semakin menyebar (bervariasi) dari rata-rata. Sebaliknya jika semakin kecil maka data sampel semakin homogeny (hampir sama).

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogrov smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 diatas, diketahui bahwa pada pretest nilai absolute 155 apabila dibandingkan dengan kolmogrov smirnov tabel pada sampel N = 25 yaitu 0.264 maka 126< 0.264 yang berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil probalitas pada SPSS 20 yaitu pada Asymp. Sig. (2-tailed) nilainya 0,824 dimana > 0,05 artinya berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan melakukan uji *Pairet Sampel T-test*.

   b. Hasil Hitungan Uji t Hipotesis *Paired Sampel T-Test*

Tabel 9

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	66.00	25	9.242	1.848
	Post Test	76.40	25	13.426	2.685

Berdasarkan hitungan yang menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya yang sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dari responden 25 dengan nilai rata-rata 66, sementara sesudah diberi perlakuan (*posttest*) menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dari responden 25 dengan nilai rata-rata 76.4. dilihat dari nilai rata-rata terdapat perubahan yang cukup tinggi antara sebelum diberi perlakuan metode pembelajaran tutor sebaya dengan yang sudah diberi perlakuan metode pembelajaran tutor sebaya.

Tabel 10
Paired Samples Test

	Paired Differences						
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of The Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Uppear			
Pair 1 Pre Test - Post Test	**-10.400**	**13.143**	**2.629**	**-15.825**	**-4.975**	**-3.956**	**24**	**.001**

Berdasarkan data paired Samples diatas dapat dilihat perbedaan rata-rata hasil belajar *pretest* dan hasil belajar *posttest* yaitu -10,400 dan selisih perbedaan tersebut antara -15.825 sampai -4.975 dengan taraf kepercayaan sebesar 95% dengan menyusun hipotesis yang dirumuskan untuk pengujian dengan menggunakan mean atau rata-rata hitung yaitu:

a) H_a : Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Simpang Warga Kecamatan Aluh-aluh.
b) H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Simpang Warga 1 Kecamatan Aluh-aluh.

Dasar pengambilan keputusan nilai t_{hitung} = 3.956 dengan hasil df (derajat kebebasan) = jumlah data -1 atau 25-1=24, dan taraf Sig (probalitas) 5%(0.05) sehingga perolehan t_{tabel} sebesar 2.063.

Dengan demikian pada tabel Sig. (2-tailed) dapat diketahui bahwa menunjukkan angka 0.001 yang mana < 0.05. maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara sebelum (pretest) diberi perlakuan dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan.

c. Perhitungan Analisis Regresi Linier

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pretest terhadap posttes, maka penelitian akan mengujinya dengan analisis regresi linier sederhana dengan uji t.

1. Persamaan Regresi

Tabel 11
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	44.510	15.459		2.879	.008
	Pretest	.475	.227	.400	2.091	.048

a. Dependent Variable: Postes

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 44.510 + 0.475X$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 44.510 artinya jika pretest bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka postes akan tetap bernilai sebesar 44.510 .
b. Koefesien regresi pretest sebesar 0.475 yang bertanda positif, yang artinya jika pretest meningkat satu-satuan, maka postes akan meningkat sebesar 0.475.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien Koefisien korelasi pearson digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara pretest dengan postes. Untuk memudahkan dalam memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00 -0,200	Sangat Lemah
0,200 -0,400	Lemah
0,400 -0,600	Sedang
0,600 -0,800	Kuat

0,800 -1,000	Sangat Kuat

Sumber : Arikunto (2012)

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapatkan hasil koefesien korelasi sebagai berikut:

Tabel 13
Analisis Koefesien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400[a]	.160	.123	12.64394

a. Predictors: (Constant), Pretest

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil koefesien korelasi yang ditunjukan dengan R sebesar 0.400, hasil koefesien korelasi sebesar 0.400 berada pada interprestasi koefisien korelasi 0,200 -0,400 berada pada tingkat hubungan lemah, sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi hubungan yang lemah dan searah antara pretest dengan posttes.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi menunjukan persentase variabel Y yang dapat dijelaskan olehvariabel X (seberapa jauh variabel Y yang dapat dipengaruhi oleh Variabel X). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk menghitung Kd, yaitu :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

(Ghozali, 2013)

Keterangan :
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien korelasi *pearson*

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapatkan hasil koefesien determinasi, sebagai berikut:

Tabel 14
Analisis Koefesien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400[a]	.160	.123	12.64394

a. Predictors: (Constant), Pretest

Berdasarkan tabel diatas, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$KD = 0.400^2 \times 100\%$

$= 16.0\%$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, didapatkan hasil koefesien determinasi sebesar 16.0%, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 16.0% konstribusi pengaruh dari

pretest terhadap postes, sedangkan sisanya sebesar 84.0% merupakan konstribusi pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bukanlah dimaksudkan untuk menentukan apakah hipotesis yang disusun itu benar atau tidak (kebenaran hipotesis), melainkan hanya menerima atau menolak hipotesis. Hipotesis ini menggunakan rumus T Test dengan menentukan tingkat signifikan (a=0,05), maka T_o (yang diobservasi) dibandingkan dengan T Tabel sesuai dengan daerah kritik yang telah diterapkan. Seandainya hasil yang didapat (T_o) lebih kecil dari T daerah kritik, maka hipotesis tersebut diterima. Apabila lebih besar, maka hipotesis harus ditolak.

Uji t statistik dengan syarat signifikan 0,05 dengan ketentuan 2 (dua) arah (2-tailed). Uji t adalah uji hipotesis secara partial dengan membandingkan:

a) $t_{tabel} < t_{hitung}$ H_a diterima, H_o ditolak
b) $t_{tabel} < t_{hitung}$ H_a ditolak, H_o diterima

Atau didasarkan tingkat signifikan (*level of significant*) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.

Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar sebelum dilakukan perlakuan (pretest) terhadap hasil belajar setelah perlakuan (posttest) dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya

H_a : terdapat pengaruh hasil belajar sebelum dilakukan perlakuan (pretest) terhadap hasil belajar setelah perlakuan (posttest) dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapatkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) , sebagai berikut :

Tabel 15
Pengujian Hipotesis (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	44.510	15.459		2.879	.008
	Pretest	.475	.227	.400	2.091	.048

a. Dependent Variable: Postes

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai thitung yang diperoleh untuk pretest sebesar 2.091 dengan signifikansi sebesar 0.048, selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan α=0.05 dan df = 25-2 = 23, maka diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2.069, dikarenakan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.091>2.069) dan signifikasni 0.048<0.05 maka H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar sebelum dilakukan perlakuan (pretest) terhadap hasil belajar setelah perlakuan (posttest) dengan menggunkan metode pembelajaran tutor sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dan melalui beberapa analisis, maka dengan ini peneliti menyimpulkan:

1. Berdasarkan analisis penggunaan metode tutor sebaya terbilang baik berdasarkan keseluruhan hasil rata-rata nilai (posttest) yang diperoleh siswa setelah diterapkannya metode tutor sebaya yang berjumlah 76,4 yang masuk dalam katagori baik.
2. Berdasarkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari data sebagai berikut, cukup besar (52%) hasil belajar siswa sangat baik, cukup besar (28%) hasil belajar siswa baik, sebagian kecil (8%) hasil belajar siswa cukup dan sebagian kecil (12%) hasil belajar siswa kurang. Setelah mendapatkan hasil analisis yang demikian, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa di SDN simpang Warga 1 kecamatan Aluh-aluh terbilang baik.
3. Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.091>2.069) dan signifikasi 0.048<0.05. maka nilai hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dibuktikan H_a yang bunyi artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar sebelum dilakukan perlakuan (pretest) terhadap hasil belajar setelah perlakuan (posttest) dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III di SDN Simpang Warga 1 Kecamatan Aluh-aluh diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Anggorawati, P. Ningrum. (2011). *Penerapan Model Tutor sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi*. Semarang. Jurnal Komunitas Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitan*: *Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Remika Cipta.

Arjanggi, R. 2010. *Metodel Pembelajaran Tutor Teman sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Bredasarkan Regulasi-Diri*. Sosial Humaniora.14 (2).hlm. 94.

Defdiknas, 2006. *Permendiknas No 20 Tahun 2006 Tentanng Standar Isi*. Jakarta, Depdiknas

Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: Renika Cipta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPPS 3.* Semarang : BPFE Universitas Diponegoro

Herianto, dkk. (2010). *"Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhada. Hasil Belajar Siswa Dalam Belajar Microsoft Excel dikelas VIII SMP Dua Mei Banjaran"*, Jurnal Pendidikan ilmu Komunkasi.

Kasmadi & Surniah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta *: PT. Raja Grapindo Persada*

Sudjana, Nana. 2014. *Penelitan Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D).* Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.

Suwarsih & Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI PREES. Bandung